

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### a. Latar belakang Masalah

Manduamas adalah salah satu daerah yang terletak diperbatasan antara Kabupaten Tapanuli tengah dengan Aceh singkil. Daerah penduduknya berada di pantai daerah Manduamas pulau Sumatera. Letak Manduamas tidak begitu jauh dari barus yang merupakan sebuah pelabuhan perdagangan internasional pertengahan abad VII.

Barus saat ini merupakan salah satu situs yang menandai masuknya Islam di Indonesia. Ini ditandai dengan adanya makam makam yang ada di barus dengan batu nisan yang lebih tua daripada yang di Aceh.

Dalam seminar sejarah “ Masuknya Islam ke Indonesia ” pada tanggal 17 sampai dengan 20 Maret 1963 yang diketuai oleh H. Muhammad said menyimpulkan bahwa daerah yang pertama di datangi Islam ialah Sumatera yaitu di Barus dan masyarakat islam terbentuk pertama kali di aceh. Ini ditandai dengan adanya makam Said mahmud di Papan tinggi dan Makam Mahligai. Meuraxa (1973:3)

Namun menurut Hadji Muhammad Said selaku ketua Seminar Masuknya Islam ke Indonesia pada Tahun 1963 menyangsikan pendapat Dada Meuraxa yang menyatakan bahwa Islam pertama kali masuk di Sumatera, karena banyak diantara penelitiannya masih disandarkan pada kemungkinan kemungkinan dan bukan pada kepastian yang seteguhnya bisa dipertahankan.

Banyak sejarawan beranggapan bahwa pelabuhan bandar Barus yang dulu adalah sekecil barus yang sekarang. Sehingga mereka terkesan meneliti tentang peradaban Islam hanya di Barus, Lobu tua dan sekitarnya. Menurut H. M. Nur Tumanggor, selaku ketua MUI kecamatan Manduamas menyatakan bahwa Wilayah Bandar Barus yang dulu dimulai dari Pagar pinang kecamatan Mandumas sampai ke Muara bolak kecamatan Sosorgadong. Sehingga banyak peninggalan peninggalan bersejarah tentang masuknya Islam terdapat di beberapa kecamatan tersebut.

Sebagai salah satu daerah Bandar Barus, Manduamas yang kira kira membutuhkan waktu 30 menit dari Barus juga memiliki 4 makam penyebar Islam. Ke empat Makam ini memiliki panjang rata - rata 6 sampai 9 meter hampir sama dengan makam said mahmud yang ada di Papan tinggi. Menurut Jahiruddin (2008: 1) Makam makam tua tersebut umumnya disebut penduduk, terutama orang – orang tua, dengan *Kuburan aulia 44 ( empat puluh - empat) negeri Barus*.

Nama tempat Fansur dan balus yang dikaitkan sebagai penghasil kamper terdapat dalam banyak sumber bahasa Arab dan Persia, antara lain buku buku perjalanan, botani, kedokteran dan pengobatan. Kamper asli dari daerah ini yang disebut kapur barus atau Kapur borneo, diperoleh dari pohon *dryobalanops aromatica* Gaertn, keluarga Dipterocarpacea. Guillot (2002: 217).

Keempat makam yang terdapat di Kecamatan Manduamas terletak di desa Sago, desa Mangkir, dan di Pinggir sungai muara Tapus. Sampai saat ini tidak begitu banyak peneliti sejarah yang tahu tentang keberadaan makam tersebut, sehingga informasi mengenai makam tersebut hanya dapat diidentifikasi melalui sumber lisan. Padahal Nisan yang terdapat di makam tersebut dapat mengungkap awal mula masuknya Islam di Barus dan Manduamas. Bisa dipastikan bahwa keempat makam ini adalah bagian rombongan penyebar islam dari Arab, Guzarat, dan Persia.

Umumnya Makam makam ini sangat dihormati dan dikeramatkan oleh masyarakat setempat. Banyak kejadian kejadian yang tidak masuk akal sering terjadi di sekitar Makam

makam tersebut. Masyarakat percaya jika kita mempunyai hazat dan berziarah ke makam ini, Insya allah hazat tersebut akan terkabulkan. Dalam berdoa doa juga, masyarakat setempat selalu memanjatkan doa kepada 44 Aulia tersebut sebagai rasa terima kasih dan penghormatan karena telah menyebarkan islam di wilayah baru.

Alasan Obyektif peneliti mengkaji ini adalah karena Penelitian mengenai makam bukanlah hal yang baru. Namun penelitian tentang keberadaan makam ini belum pernah diteliti sejarawan sekalipun. Melalui penelitian ini diharapkan akan semakin membuktikan Islam pertama kali masuk di Barus. Meuraxa (3:1973).

Disamping itu dari segi Ornamen makam agak sedikit berbeda dari makam makam yang sebelumnya pernah diteliti. Ornamen makam ini dapat menambah jenis ornamen yang telah diketahui sebelumnya. Selain itu Keberadaan Makam ini tidak banyak masyarakat yang tahu karena medan untuk menuju ke lokasi harus menyeberangi sungai dan sulit ditempuh dan jaraknya yang terpisah pisah. Banyak sejarawan dan peneliti yang hanya mengetahui bahwa makam – makam aulia penyebar islam hanya terdapat di Barus. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Identifikasi Situs Sejarah Makam Penyebar Islam di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah”. Sebagai informasi kepada khalayak umum bahwasanya di Manduamas juga terdapat peninggalan peradaban islam pada abad ke VI, agar nantinya dijadikan sebagai Situs sejarah tentang masuknya Islam di Barus.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah antara lain :

1. Identifikasi Makam Penyebar Islam Abad ke 17 di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Ornamen Makam Penyebar Islam yang berada di kecamatan Manduamas

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi Makam penyebar Islam abad ke 17 yang terdapat di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimanakah Ornamen dari makam penyebar Islam yang berada di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah ?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengidentifikasi makam penyebar Islam yang terdapat di Kecamatan Manduamas
2. Untuk mengetahui bagaimana Ornamen dari Makam Penyebar Islam yang berada di kecamatan Manduamas

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menurut dapat di kategorikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berfungsi sebagai pengembangan Ilmu sejarah dan menambah bahan pembelajaran khususnya Mahasiswa jurusan pendidikan Sejarah Unimed.

Sedangkan Manfaat Praktis berfungsi :

1. Peneliti mengharapkan supaya masyarakat maupun pemerintah menjaga dan melestarikan keberadaan Makam Makam penyebar Islam tersebut
2. Supaya pemerintah menetapkan Undang- Undang khususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah, agar situs situs bersejarah Yang ada di kabupaten ini bisa terpelihara dengan baik

